



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK), “Pemilihan metode ini didasarkan pada problema yang diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru” (Suyanto, 1996:5). Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisasi guru/dosen dalam proses pengajaran di kelas dengan melibatkan berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pengajaran yang terjadi pada mahasiswa (Hopkins , 1993:34).

Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:26) berpendapat bahwa :

Penelitian tindakan adalah bentuk inkuiri reflektif diri dari seorang dalam situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan nilai rasionalitas dan kebenaran dari : (a) praktek pendidikan yang dilaksanakan, (b) pemahaman dari praktek pendidikan dan (c) situasi yang berkembang dalam praktek pendidikan yang sedang berlangsung.

Lewin mendeskripsikan *action research* sebagai serangkaian kegiatan yang terdiri dari analisis, menemukan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, menemukan fakta baru atau evaluasi dari tindakan itu, mengulangi tindakan dengan modifikasi dalam siklus (spiral) tindakan. (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:126)

Pentingnya PTK dalam dunia pendidikan, karena PTK mendorong pendidik untuk selalu meningkatkan kinerjanya dengan refleksi diri, dengan selalu mencoba strategi pembelajaran yang akan mengemansipasikan peserta didiknya dari pembelajaran yang *teacher-centered* dan mendorong mahasiswa untuk melakukan *discovery*, mencari sendiri, sampai mampu berdiri mandiri

dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan di luar otoritas dosennya. (Stenhouse dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005:127)

Pengembangan PTK memberikan peluang kepada dosen yang dianggap paling mengetahui dan memahami berbagai masalah yang berkembang di kelas untuk mengoptimalkan emansipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sekaligus untuk meningkatkan kualitas profesionalismenya baik sebagai pendidik maupun peneliti.

PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak mahasiswa, mendorong dosen untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan (Hopkins, 1993:35). Rochiati Wiriaatmadja (2005:128) menyatakan bahwa :

PTK yang bersemangat membebaskan (*liberating*) dan menyetarakan (*emancipating*) dalam konteks profesi guru adalah karena dengan kesadaran guru akan kekurangannya ia berusaha memperbaikinya, maka kembalinya rasa percaya diri dan harga diri, sungguh hal itu memberikan rasa pembebasan guru dari ketergantungan kepada berbagai pihak, dan kesetaraan dengan sesama profesi lain yang selama ini selalu dihargai masyarakat.

Metode ini dipilih karena alasan-alasan berikut :

1. Tidak mengganggu komitmen mengajar, dalam arti dilakukan sebagaimana biasanya dalam proses perkuliahan.
2. Berorientasi kepada pemecahan masalah yang dihadapi dosen dalam perkuliahan.
3. Tidak bermaksud membuat suatu generalisasi.
4. Mengkaji masalah situasional dan kontekstual pada perilaku sekelompok mahasiswa dalam proses pembelajaran.

5. Memperbaiki proses pembelajaran dalam mata kuliah Manajemen Usaha Boga sehingga menjadi lebih optimal, efektif dan bermakna terutama bagi mahasiswa.

Langkah pertama kegiatan penelitian model ini, diawali dengan penelitian pendahuluan. Setelah itu dilakukan refleksi bersama mitra peneliti untuk menentukan langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Pola penelitian seperti di atas menurut Hopkins (1993) dikategorikan dalam bentuk *educational action research*.

PTK dilaksanakan dalam bentuk pengkajian berdaur (siklus) yang terdiri dari 4 tahap , yaitu : (1) perencanaan (*planning*); (2) Tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); (4) refleksi (*reflection*), sebagaimana yang dikemukakan oleh Robin Mc. Taggart (1993:31) bahwa, *"In these conceptualizations, action research was constituted in a series of cycles of deliberate planning, action, observation and reflection, conducted by practioners in their own work"*.

Bentuk penelitian tindakan kelas memiliki tujuan utama untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, sebagai berikut :

3.1.1. Perencanaan

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran Manajemen Usaha Boga. Perencanaan ini dibuat setelah peneliti

menyikapi kondisi mahasiswa, fakta yang terjadi, melalui proses inquiry. Perencanaan ini dibuat untuk menggali keadaan dan permasalahan yang terjadi sehingga dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan dosen dalam pembelajaran. Rencana disusun secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif.

3.1.2. Tindakan

Pelaksanaan (tindakan) yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Adapun tindakannya yaitu menerapkan pendekatan magang dalam pembelajaran Manajemen Usaha Boga.

3.1.3. Observasi

Pelaksanaan tindakan kelas harus diobservasi dengan cermat oleh peneliti dan mitranya dengan membuat catatan lapangan. Catatan ini akan berguna sekali pada waktu peneliti mulai melakukan analisis terhadap apa yang sedang berlangsung di kelas. Adapun observasi dilakukan terhadap mahasiswa, dosen serta proses pembelajarannya. Hal-hal yang dinilai/diobservasi dari mahasiswa adalah aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, terutama dilihat pada aspek-aspek :

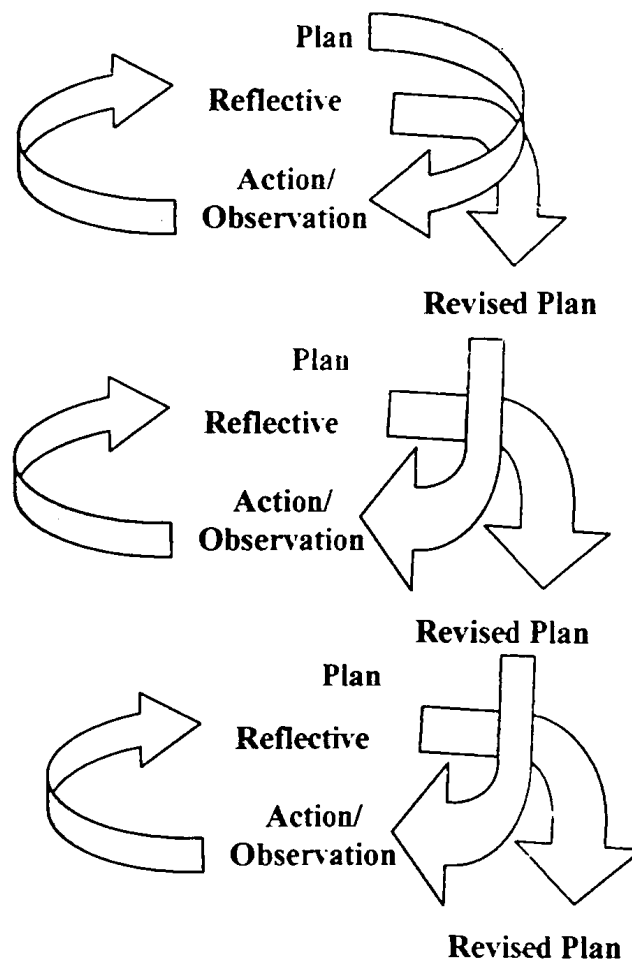
- Percaya diri
- Menangkap peluang
- Berorientasi hasil
- Jiwa kepemimpinan
- Kreatif dan inovatif
- Berani menanggung resiko

- Kemandirian
- Keberanian mencoba membuka usaha
- Menerapkan pengetahuan/ keterampilan pada usaha nyata
- Mempunyai penghasilan

3.1.4. Refleksi

Semua hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas, didiskusikan hasilnya oleh peneliti dengan mitra peneliti atau dosen yang melaksanakan tindakan. Hasil refleksi tiap siklus dilaksanakan sampai menghasilkan hasil yang optimal.

Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah PTK biasa digambarkan dengan bentuk spiral PTK seperti ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Hopkins,1993:48)

Siklus di atas merupakan suatu acuan dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya model ini dapat mengalami penyesuaian, disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi dalam kelas (perkuliahan).

3.2. Proses Pelaksanaan Tindakan

Mengacu pada hasil refleksi awal terhadap tindakan dan situasi pembelajaran Manajemen Usaha Boga, maka pengembangan tindakan yang diprogramkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan bersama antara peneliti dan mitra peneliti (dosen) mengenai topik kajian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati, waktu dan tempat observasi yang akan dilakukan. Fokus observasi dalam penelitian tindakan ini adalah tindakan, kendala dan masalah yang timbul dari penerapan program tindakan, dan sikap kewirausahaan mahasiswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
2. Tindakan yang diambil dilakukan adalah mengundang dosen tamu, mengundang praktisi (wirausahawan) untuk *sharing* dalam perkuliahan dan memagangkan mahasiswa di kantin-kantin yang telah disepakati. Praktek observasi (*classroom observation*) yaitu peneliti dan mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala dan atau masalah yang timbul selama pembelajaran Manajemen Usaha Boga berlangsung. Observasi dilakukan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan mitra peneliti yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan mahasiswa yang meliputi percaya diri, menangkap peluang, berorientasi hasil, jiwa kepemimpinan, kreatif dan inovatif, berani menanggung resiko,



kemandirian, keberanian mencoba membuka usaha, menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada usaha nyata, mempunyai penghasilan.

3. Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan dua orang mitra terhadap hasil observasi. Dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observasi langsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian didiskusikan bersama untuk direfleksi, recheck dan atau reinterpretasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dijadikan pijakan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya. Pendekatan observasi yang digunakan adalah kemitraan (*partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*Collaborative observation*) (Hopkins, 1993)

3.3. Latar Situasi Sosial, Subjek dan Data Penelitian

3.3.1. Latar Situasi Sosial

Merujuk kepada pendapat yang dikemukakan Nasution (1992) bahwa Latar situasi sosial penelitian menunjukkan pada pengertian 'lokasi situasi sosial' yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan, maka tiga unsur dalam penelitian ini adalah :

- a. Tempat ialah Program Studi Spesialisasi Tata Boga PKK FPTK UPI Jalan Setiabudhi No.207 Bandung.
- b. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa mata kuliah Manajemen Usaha Boga dengan mahasiswa yang memiliki beragam karakter, agama dan kepercayaan.

- c. Kegiatan tindakan adalah proses pembelajaran menggunakan pendekatan magang, dengan harapan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Alasan pengambilan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2003 adalah :

- a. Karakteristik penelitian tindakan adalah situasional, kontekstual dan realitas dalam sebuah kelas. Program tindakan yang dilakukan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas.
- b. Situasi kelas itu sendiri bersifat *crucible*, artinya kelas sebagai konteks fisik dan sosial melebur di perspektif '*triad*' (siswa/mahasiswa, guru/dosen, materi) dengan segala keunikannya masing-masing.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah dua orang mitra peneliti yaitu tim dosen mata kuliah Manajemen Usaha Boga dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Manajemen Usaha Boga angkatan 2003 merupakan subjek penelitian dalam setting kelas (penelitian tindakan kelas).

3.3.3. Data Penelitian

Data yang akan dihimpun dalam penelitian ini yaitu berupa perkataan, dokumen dan aktivitas yang dapat diobservasi, yang berhubungan dengan kinerja dosen serta metode mengajar selama perkuliahan Manajemen Usaha Boga pada mahasiswa angkatan 2003 Program Studi Spesialisasi Tata Boga Adapun rincian data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perkataan, berupa komunikasi interaktif yang bersifat verbal antara peneliti dan dosen (mitra), dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa. Data ini diperoleh melalui observasi secara langsung terhadap pelaksanaan perkuliahan Manajemen Usaha Boga.
- b. Dokumen, berupa teks atau bahan-bahan tertulis yang dibuat peneliti serta mitra peneliti seperti rencana perkuliahan dan lain-lain.
- c. Aktivitas, berupa tindakan interaktif antara dosen-mahasiswa dan antara mahasiswa, serta tindakan dosen dalam membuat keputusan. Data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan perkuliahan Manajemen Usaha Boga.
- d. Wawancara dengan Ketua Jurusan, dosen dan mahasiswa. Data ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana dukungan instansi dan lingkungan terhadap pembelajaran yang optimal dan maksimal.

3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri sebagai “*sole instrumen*” (Hopkins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan Ketua Jurusan, dosen (mitra) dan mahasiswa], tes tulisan, serta angket [di kalangan mahasiswa untuk memperteguh data yang diambil melalui observasi].

3.5. Analisis dan Penafsiran Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan mengkategorikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan analisis kaitan logisnya kemudian ditafsirkan dan disajikan secara faktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian (Milles and Huberman, 1986)

Untuk mendeskripsikan pola pembelajaran magang pada mahasiswa dipergunakan analisis kualitatif. Selanjutnya untuk mendeskripsikan hasil “*action*” yang telah dilakukan peneliti bersama-sama mitra, disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk “*action*” yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

Prosedur pengolahan dan analisis data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins (1993) yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

3.5.1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen, observasi pada saat perkuliahan berlangsung dan angket yang diisi oleh mahasiswa serta hasil tes yang diinventarisasi dengan lengkap. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi dan dikategorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap hasil temuan penelitian. Katagorisasi data dalam PTK didasarkan pada tiga aspek yaitu :

- a. Latar atau konteks kelas : berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (dosen dan mahasiswa).

- b. Proses pembelajaran : berupa informasi tentang metode mengajar yang dilaksanakan pada perkuliahan Manajemen Usaha Boga.
- c. Aktivitas : berupa tindakan para pelaku, yaitu tindakan dosen dan tindakan mahasiswa.

3.5.2. Validasi Data

Data yang terkumpul lalu dikategorisasikan selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui *triangulasi*, *member-check*, *audit trail* dan *expert opinion* (Hopkins; 1993). Adapun proses validasi data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain (dosen lain, mahasiswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal (Hopkins; 1993, Moleong; 1989). Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara dosen, mahasiswa, peneliti dan mitra peneliti. Selain itu juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan dosen dan penyebaran angket pada mahasiswa serta tes. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan yang diberi kode.

b. Member Check

Proses ini dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data (Miles & Huberman; 1992, Nasution;1992). Kegiatan *member-check* ini, peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh kepada dosen melalui kegiatan reflektif-kolaboratif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran .

c. Audit Trail

Nasution (1992) mengemukakan bahwa audit trail adalah mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga peneliti lakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan pihak lain seperti dosen-dosen Jurusan PKK, ketua Jurusan PKK maupun mahasiswa.

d. Expert Opinion

Dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli (Nasution, 1992) terutama dengan dosen pembimbing tesis.

3.5.3. Interpretasi

Pada tahap ini, temuan-temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik dan norma-norma praktis



yang disepakati. Peneliti berusaha memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan data secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian. Selanjutnya, gambaran tersebut peneliti gunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya, guna melahirkan perubahan baik kinerja dosen dan mahasiswa maupun metode mengajar secara umum.